

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan desain studi deskriptif kuantitatif dengan menggunakan satu variabel mengenai Gambaran Penerapan Protokol Kesehatan Ibu Hamil Pada Masa Pandemi COVID-19 di Puskesmas Bangli Tahun 2022. Desain penelitian deskriptif merupakan penelitian untuk melihat gambaran fenomena yang terjadi di dalam suatu populasi tertentu tanpa adanya perbandingan dengan variabel lain (Masturoh & Anggita T., 2018). Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017b). Dalam penelitian ini menilai sampel (ibu hamil) untuk mengetahui bagaimana tingkat penerapatan protokol kesehatan ibu hamil pada masa pandemi COVID-19.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *cross-sectional*. Penelitian *cross-sectional* adalah jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel hanya satu kali pada suatu saat. Pada jenis ini, variabel dinilai secara bersamaan pada suatu saat sehingga tidak ada tindak lanjut (Nursalam, 2016).

B. Tempat dan Waktu

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah UPT Puskesmas Bangli.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 18 April – 1 Mei 2022.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017b). Populasi yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah ibu hamil di Wilayah Puskesmas Bangli yang berjumlah 128 ibu hamil.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang secara nyata diteliti dan ditarik kesimpulannya (Masturoh & Anggita T., 2018). Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah 30 hingga 500 orang (Sugiyono, 2017a). Jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah berjumlah 96 responden. Besaran sampel dengan menggunakan rumus Slovin akan ditentukan dengan tingkat kesalahannya dikarenakan semakin besar tingkat kesalahan yang digunakan, maka semakin kecil jumlah sampel yang digunakan.

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan yang dipilih dalam pengambilan sampel (5%)

$$n = \frac{128}{1+128 (5\%)^2}$$

$$n = \frac{128}{1+128 (0,0025)}$$

$$n = \frac{128}{1+0,32}$$

$$n = \frac{128}{1,32} = 96,96$$

$$= 97 \text{ responden}$$

Dalam penelitian ini terdapat kriteria inklusi dan eksklusi pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Kriteria inklusi

Kriteria Inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti. Pertimbangan ilmiah harus menjadi pedoman saat menentukan kriteria inklusi (Nursalam, 2016). Kriteria inklusi dari penelitian ini yaitu :

- 1) Ibu hamil yang bersedia menjadi responden dan bergabung dalam *whatsapp group*.

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah kriteria anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel (Masturoh & Anggita T., 2018). Kriteria eksklusi penelitian ini adalah :

- 1) Ibu hamil yang tidak bersedia menjadi responden atau tidak bergabung dalam *whatsapp group*.

3. Teknik Sampling

Sampling adalah suatu cara mengumpulkan data yang sifatnya tidak menyeluruh, yaitu tidak mencakup seluruh objek penelitian (populasi) akan tetapi sebagian saja dari populasi. Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2017a). Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017a). Peneliti akan memilih sampel sebanyak 96 orang menggunakan kriteria inklusi, sampel yang memenuhi kriteria inklusi langsung dijadikan responden penelitian.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer. Data Primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya melalui kegiatan wawancara, observasi, dan penyebaran kuisioner (Masturoh & Anggita T., 2018)

a. Data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuisioner tentang protokol kesehatan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Karakteristik sampel yang meliputi usia, pendidikan, dan pekerjaan.
- 2) Hasil pengukuran penerapan protokol kesehatan menggunakan kuisioner yang telah diisi oleh repsonden.

2. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data dapat diartikan sebagai teknik untuk mendapatkan

data yang kemudian dianalisis dalam suatu penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuisisioner (Angket) yang dirancang oleh peneliti kemudian diuji validitas dan reabilitasnya. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2013).

Skala pengukuran yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan skor jawaban dari responden adalah menggunakan skala *Guttman*. Skala *Guttman* adalah skala yang menyatakan tipe jawaban tegas, dengan pilihan setuju-tidak setuju. Selain dapat dibuat dalam bentuk pertanyaan pilihan ganda, juga dapat dibuat dalam bentuk daftar checklist.

Dalam penelitian ini, langkah-langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu :

- a. Menyiapkan surat ijin penelitian di Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- b. Mengajukan surat ijin penelitian kepada Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bangli.
- c. Meneruskan surat keterangan penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bangli kepada Kepala UPT Puskesmas Bangli.
- d. Setelah ijin diperoleh, pengumpulan data dilakukan sesuai jadwal.
- e. Melakukan pendekatan secara formal kepada Kepala Puskesmas Bangli dengan membawa surat ijin penelitian serta menjelaskan maksud dan tujuan penelitian.
- f. Melakukan pendekatan secara informal kepada calon responden yang akan

diteliti dengan menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan.

- g. Menjelaskan kepada responden mengenai maksud dan tujuan dari penelitian serta menjamin kerahasiaan identitas responden.
- h. Melakukan pemilahan populasi yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi untuk dijadikan sampel.
- i. Memberikan lembar persetujuan (*Informed Consent*) kepada responden sebagai bukti bahwa responden telah bersedia untuk dijadikan subjek penelitian.
- j. Menyebarkan kuisisioner yang berisi identitas dan beberapa pertanyaan mengenai protokol kesehatan ibu hamil pada masa pandemi Covid-19.
- k. Melakukan pengolahan data dengan menggunakan program komputerisasi untuk mengklasifikasikan kategori baik, cukup, dan kurang.

3. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam pengumpulan data pada suatu penelitian yang berasal dari tahap konsep, konstruk, dan variabel sesuai dengan kajian teori yang mendalam (Masturoh & Anggita T., 2018). Instrumen yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data ini berupa kuisisioner yang dibuat oleh peneliti sendiri. Kuisisioner yang dipakai merupakan lembar kuisisioner yang didasarkan pada 5 kegiatan protokol kesehatan.

Agar diperoleh distribusi nilai hasil pengukuran mendekati normal, maka sebaiknya diadakan uji coba paling sedikit menggunakan 30 responden. Hasil uji coba ini kemudian digunakan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur (kuisisioner) yang telah disusun memiliki “validasi” dan “reabilitas” karena suatu alat ukur

harus memiliki kriteria tersebut (Notoatmodjo, 2014).

a. Uji Validitas

Uji Validasi adalah alat ukur yang berbentuk test dan digunakan untuk pengukuran dan pengamatan yang berarti prinsip keandalan instrument dalam pengumpulan data. Dalam uji validitas, instrument harus memiliki dua syarat yaitu relevan dengan sasaran subjek dan cara pengukuran serta relevan isi yang artinya isi instrument harus sesuai dan sejalan dengan tujuan penelitian (tujuan khusus) agar dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (Dwi, 2019).

Pengujian terhadap validitas item pertanyaan dilakukan dengan menggunakan metode *item-total correlation*. Kriteria yang digunakan untuk menentukan gugur tidaknya suatu item pertanyaan digunakan nilai pembanding yaitu koefisien korelasi tabel atau koefisien korelasi kritis. Pada tingkat signifikansi 5% dan jumlah sampel sebanyak 30 orang. Pengujian validitas yang digunakan adalah Korelasi Pearson. Signifikansi Korelasi Pearson yang dipakai dalam penelitian ini adalah 0,05. Apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka butir pertanyaan tersebut valid dan apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka butir pertanyaan tersebut tidak valid (Ghozali, 2016). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua instrumen dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah kesamaan dari hasil pengukuran atau pengamatan yang digunakan untuk mengukur dan mengamati berkali-kali menghasilkan data yang sama dalam waktu yang berlainan (Nursalam dalam Dwi, 2019). Uji reliabilitas akan dilakukan dengan program *Statistical Package for the Social Science* (SPSS), kuisioner dikatakan reliable jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,6.

Dari data hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan, diperoleh N adalah 25 soal dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,826. Karena nilai Cronbach's Alpha $0,826 > 0,6$ maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji diatas dapat disimpulkan bahwa 25 item soal tersebut adalah reliabel atau konsisten.

E. Metode Analisis Data dan Pengolahan Data

1. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah suatu usaha mengumpulkan dan menyusun data, setelah data tersusun langkah selanjutnya adalah mengolah data dengan menggambarkan dan meringkas data secara ilmiah (Nursalam, 2016). Data hasil kuisisioner pengukuran penerapan protokol kesehatan ibu hamil pada masa pandemi COVID-19 kemudian dianalisis dengan jenis statistik yaitu analisis univariat lalu diolah dengan bantuan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) yang selanjutnya data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan narasi.

Hasil pengukuran pengetahuan menggunakan kuisisioner dikonversikan dalam bentuk skor. Untuk jawaban setuju (skor 1) dan tidak setuju (0). Rentang persentase hasil pengukuran menurut (Arikunto, 2013) kriteria tingkat penerapan dapat dikelompokkan menjadi 3 kategori, yaitu :

- a) Penerapan baik : 74% - 100%
- b) Penerapan cukup : 47 % - 73 %
- c) Penerapan kurang : < 47 %

2. Jenis Statistik Yang Digunakan

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan distribusi frekuensi dan proporsi, untuk mengetahui persentase gambaran penerapan protokol kesehatan

ibu hamil di masa pandemi Covid-19 dapat dihitung dengan rumus (Setiadi, 2013)

:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase hasil

F = Jumlah jawaban yang benar

N = Jumlah pertanyaan

3. Pengolahan data

Berdasarkan hasil pengambilan data yang kemudian dikumpulkan dan diolah, tujuannya untuk menyederhanakan seluruh data dan menyajikan dalam susunan yang rapi. Pengolahan data dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu :

1. Editing

Peneliti melakukan pemeriksaan data, kelengkapan pengisian, kesalahan dan konsistensi dari setiap jawaban setelah semua responden selesai mengisi semua pertanyaan yang diajukan dalam kuisioner. Editing dilakukan ditempat responden, sehingga apabila terdapat kurang data dapat langsung dilengkapi.

2. Coding

Guna mempermudah proses pengolahan data, maka peneliti memberikan kode jumlah skor jawaban responden dari pertanyaan yang mengukur variabel penelitian pada data yang diperoleh. Setiap item jawaban diberikan kode sesuai dengan jumlah masing-masing item. Adapun pengkodean yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut

- a. Setiap nama responden diberi kode 1 hingga 97.
- b. Pada usia responden diberikan 3 kode yaitu <20 tahun diberi kode 1, 20 – 35

- tahun diberi kode 2, dan usia > 35 tahun diberi kode 3.
- c. Pada pendidikan responden diberi 3 kode yaitu pendidikan dasar (SD-SMP) diberi 1, menengah (SMA) diberi kode 2, pendidikan tinggi (Perguruan Tinggi) diberi kode 3.
 - d. Pada pekerjaan responden diberi 7 kode yaitu sebagai PNS diberi kode 1, guru diberi kode 2, swasta diberi kode 3, perawat diberi kode 4, IRT diberi kode 5, pegawai diberi kode 6, dan buruh diberi kode 7.
 - e. Pada kuisioner diberi 2 kode yaitu kode 1 jika jawaban responden “Setuju”, dan kode 2 jika jawaban responden “Tidak Setuju”.

3. *Data Entry*

Data Entry adalah mengisi kolom dengan kode sesuai dengan jawaban dari masing-masing pertanyaan. Selanjutnya dilakukan Analisa data dengan menggunakan program *microsoft excel*.

4. *Cleaning data*

Peneliti memastikan seluruh data yang dimasukkan ke dalam mesin pengolah data sudah sesuai dengan sebenarnya atau sudah tidak ada kesalahan pada data yang telah di *entry*.

F. Etika Penelitian

1. *Informed Consent*

Peneliti memberikan lembar persetujuan kepada responden setelah memberikan penjelasan tentang tujuan dan manfaat dari penelitian kemudian meminta persetujuan dari responden ditandai dengan adanya tanda tangan pada lembar persetujuan yang telah diberikan oleh peneliti. Lembar persetujuan tersebut berisi pernyataan yang sudah dibuat oleh peneliti, tanggal persetujuan

dibuat, nama dan tanda tangan responden.

2. *Anonymity*

Peneliti menjaga kerahasiaan responden. Peneliti tidak mencantumkan nama lengkap responden, hanya memberikan inisial nama responden sesuai dengan kesepakatan yang telah disetujui.

3. *Confidentiality*

Peneliti menjaga semua kerahasiaan dalam penelitian ini. Peneliti tidak akan membagikan jawaban dari responden bagi yang tidak berkepentingan.

4. *Avoid Discomfort*

Peneliti melakukan penelitian sesuai dengan aturan guna mendapatkan manfaat bagi ibu hamil dalam mencegah penularan COVID-19 di Wilayah UPT Puskesmas Bangli.

5. *Beneficiency*

Peneliti meminimalisir kerugian yang terjadi pada responden, seperti apabila mereka merasa tidak nyaman mereka bisa mengundurkan diri. Selain itu peneliti juga mengizinkan responden untuk mengundurkan diri jika terdapat kegiatan yang tidak bisa ditinggalkan.